

**PELESTARIAN HUTAN WONOSADI DI GUNUNGKIDUL PERSPEKTIF
EKO-SUFISME**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama

Oleh:

Nursidi

NIM. 18105010089

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1485/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : PELESTARIAN HUTAN WONOSADI DI GUNUNGKIDUL PERSPEKTIF EKO-SUFISME

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURSIDI
Nomor Induk Mahasiswa : 18105010089
Telah diujikan pada : Kamis, 07 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pengaji I



Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 68a717ddc4f18



Pengaji II

Ali Usman, M.S.I
SIGNED



Pengaji III

Muhammad Arif, S.Fil. I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 68a4b5ceb1ale



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nursidi
NIM : 18105010089
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan bangga menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pelestarian Hutan Wonosadi di Gunungkidul Perspektif Ekosufisme" adalah asli buah karya saya. Itu adalah hasil penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan saduran karya orang lain, kecuali yang secara tertulis disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 4 Agustus 2025

Yang menyatakan,



Nursidi
NIM. 181050100879

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen: Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Nursidi
Lamp. : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nursidi
NIM : 18105010089
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : Pelestarian Hutan Wonosadi di Gunungkidul Perspektif Ekosufisme

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Agustus 2025
Pembimbing Skripsi

Dr. Warvani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag.
NIP: 19790623 200604 1 003

ABSTRAK

Hutan Wonosadi merupakan satu-satunya hutan yang dikelola secara adat di Daerah Istimewa Yogyakarta, tepatnya berada di Desa Beji, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunungkidul. Keberadaan hutan ini memiliki peran penting dalam menopang kehidupan masyarakat, baik secara ekologis maupun spiritual. Pengelolaan hutan yang berbasis kearifan lokal, seperti upacara adat tahunan, mencerminkan kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan sebagai warisan leluhur dan tanggung jawab lintas generasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik pelestarian Hutan Wonosadi oleh masyarakat Desa Beji melalui perspektif Eko-sufisme. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan metode pengumpulan data berupa observasi langsung dan wawancara mendalam kepada tokoh masyarakat, pengelola hutan, dan warga setempat. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan kerangka konsep eko-sufisme yang menekankan hubungan spiritual antara manusia dan alam sebagai ciptaan Tuhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelestarian Hutan Wonosadi tidak hanya dilakukan atas dasar kebutuhan ekologis, tetapi juga dimaknai sebagai bentuk ibadah dan penghormatan terhadap ciptaan Allah. Kesadaran ekologis masyarakat tercermin dalam perilaku menjaga hutan. Nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat Desa Beji melalui pedoman *sapa sing paring urip* (Siapa yang memberi hidup), *sapa sing ngurip-urip* (Siapa yang merawat), *sapa sing nguripi* (Siapa yang memberi hidup), *lan apa sambekalaning urip* (Hal-hal yang bisa membuat kita celaka) menjadi dasar etis dalam merawat alam secara berkelanjutan. Kearifan lokal dan spiritualitas Islam saling berkelindan dalam membentuk etika lingkungan yang kontekstual dan relevan.

Kata kunci: Pelestarian, Hutan Wonosadi, Etika lingkungan Eko-sufisme.

MOTTO

Hidup itu tidak mudah, tapi jangan pernah mau menyerah.

You must be strong, you must be fight for all achievements and your dreams. When you are tired, you only need to rest. When you are sad, you only need friends to share your stories."

Pria dewasa diperbolehkan untuk menangis maupun bersedih atas semua hal buruk yang sedang menimpa dirinya.



PERSEMBAHAN

Untuk diriku sendiri yang masih bertahan dan terus tumbuh.

Ibu, Bapak, semua Kakakku beserta Iparku dan juga seluruh Ponakanku.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Menjadi seorang pembelajar tidak pernah mudah dan kerap menapaki lorong-lorong sunyi yang berkelok. Segala puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “*Pelestarian Hutan Wonosadi Perspektif Eko-sufisme*” dengan upaya seoptimal mungkin. Penulis menyadari bahwa karya ini jauh dari sempurna, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat penulis harapkan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Dengan kerendahan hati, penulis mengakui bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan mungkin tercapai tanpa adanya dukungan, bimbingan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Untuk Almarhum Pak'e (Jayadi) yang telah berpulang saat saya umur 14 Tahun, Terima kasih karena telah meninggalkan wasiat penting untuk saya, agar saat masuk kejenjang SMA melanjutkan sekolah ke Jogja. Pada akhirnya gelar Sarjana ini aku persembahkan kepadamu.

2. Untuk Mak'e (Sumiati), terima kasih karena telah merelakan anak bungsumu untuk pergi merantau sendiri dan percaya bahwa anakmu ini bisa tumbuh secara mandiri.
3. Untuk Kang Kus (Kusdy Utomo), kakak yang telah merelakan segalanya demi saya sebagai adiknya agar tetap bisa mengenyam pendidikan hingga tingkat Sarjana. Terima kasih atas segala hal-hal baik yang telah kau berikan.
4. Untuk Kang Mul (Mulyadi), terima kasih atas segala hal baik yang telah kau relakan untuk diberikan kepada adik bungsumu ini.
5. Untuk Yu Nah (Suminah) dan Kang Yid (Sayidi), terima kasih karena telah memberi kepercayaan pada adik bungsumu ini atas segala hal-hal baik yang pernah terlantun memalui do'a dan harapan.
6. Untuk Keponakan (Arfi, Levi, Salsabila Abing, Rara, Salwa, Bahrul, Salman, dan yang paling terbaru Aira). Terima kasih telah menjadi penghibur terbaik bagi Om kamu ini dalam menjalani studi.
7. Untuk Kakak par (Mas Aziz, Mbak Ekka, Mbak Sri, dan Mbak Pristine), terima kasih karena telah memahami dan menerima untuk menjadi bagian keluarga yang masih banyak kekurangan dan jauh dari kesan sempurna.
8. Untuk seluruh keluarga besar dari Nyai Kaji Mustakim Nyangkringan dan Mbah Tamsir Morosari, terima kasih atas segala hal baik melalui do'a dan harapan hingga membuat saya sebagai cucu pertama dari keturunan Yai dan Nyai Nyangkringan serta Morosadi yang menjadi Sarjana dikeluarga besar ini.

9. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D serta Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam; Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. beserta jajarannya.
10. Ketua dan sekretaris Prodi Aqidah dan Filsafat Islam; Bapak Dr. Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum, dan Bapak Rizal Hamid, M.S.I. beserta jajarannya.
11. Dosen Pembimbing Skripsi saya dalam merampungkan penelitian ini; Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag.. yang telah menjadi sosok yang inspiratif bagi penulis serta senantiasa mengarahkan dan mendidik penulis dengan sabar selama proses penyusunan tugas akhir.
12. Seluruh dosen serta civitas academica Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam secara khusus, serta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta secara umum, yang telah membuat penulis tenggelam dalam mempelajari aqidah, filsafat dan tasawuf.
13. Kak Zahra Ramadhani, Terima kasih atas segala bantuan dan hal-hal baik yang selama ini telah diberikan kepada saya. Semoga kebaikan Kak Zahra dibalas oleh Allah SWT dalam bentuk lain yang lebih membahagiaan berkali-kali lipat.
14. Pak Ilya Alexander, Terima kasih atas segala bantuaanya yang pernah diberikan kepada saya. Semoga Tuhan membalasnya berkali-kali lipat dan lebih membahagiaan untuk Pak Ilya berserta keluarga.
15. Teman-teman Twitter (tidak bisa saya sebutkan satu-satu) yang pernah membantu saya dalam menyelesaikan studi, saya ucapkan beribu-ribu terima kasih atas segala bantuan dan hal baik yang telah diberikan. Semoga Tuhan membalasnya berlipat ganda.

16. Teluarga Bapak dan Ibu Dukuh Gondang, terima kasih karena telah menjadi rumah bagi penulis untuk merasakan kebahagiaan memiliki keluarga yang utuh, hangat, dan penuh cinta.
17. Teman-teman KKN dan seluruh masyarakat Gondang yang memberikan energi bagi penulis untuk segera menyelesaikan penelitian ini. Seluruh masyarakat Dusun Duren yang membantu peneliti dalam memebuhi data pada penelitian ini.

Hanya doa yang dapat penulis panjatkan sebagai bentuk rasa terima kasih. Semoga Allah membalas semua kebaikan dan hal-hal baik kalian dalam bentuk yang lebih membahagiakan.

Dengan ini kami menyadari pula bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan. Oleh karenanya kami selaku peneliti, terbuka atas segala bentuk kritik dan saran membangun dari berbagai pihak guna menyempurnakan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan keberkahan bagi agama, pendidikan, dan masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis

Nursidi
18105010089

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	Es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
ش	Sin	S	Es
س	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es titik dibawah
ض	Dad	ḍ	de titik dibawah
ط	Ta	ṭ	te titik dibawah
ظ	Za	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	‘ .. .	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ‘ .. .	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metodologi Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II EKO-SUFISME DAN PELESTARIAN HUTAN	16

BAB III DESA BEJI DAN HUTAN WONOSADI	57
A. Profil Desa Beji	57
B. Kondisi Ekonomi	60
C. Kondisi Pendidikan	64
D. Profil Hutan Wonosadi	66
E. Sejarah Hutan Wonosadi	80
 BAB IV PELESTARIAN HUTAN WONOSADI PERSPEKTIF EKO-SUFISME	83
A. Kearifan Lokal dalam Pelestarian Hutan Wonosadi.....	83
B. Pedoman Masyarakat dalam Pelestarian Hutan Wonosadi	92
C. Praktek Pelestarian Hutan Wonosadi	112
 BAB V PENUTUP.....	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran.....	119
 DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hutan adalah sebuah area yang terdiri dari banyak pohon yang rimbun hingga menciptakan sebuah ekologi. Pada kawasan hutan terdapat keanekaragaman hayati dan sumber daya alam yang dapat ditemukan, maka dari itu keberadaan hutan sangat penting bagi kehidupan.¹ Keberadaan hutan sangat penting bagi kehidupan makhluk hidup, diantaranya manusia, hewan, dan tumbuhan. Manusia memiliki tanggung jawab besar dalam pengelolaan dan pelestarian hutan. Hutan memainkan peran penting dalam interaksi antara manusia dan makhluk hidup lainnya, melalui proses ekologi dan siklus alam yang mendukung kehidupan.²

Terdapat dua status hutan yang tercantum dalam undang-undang, yaitu hutan negara dan hutan hak. Yang mana diatur dalam Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang kehutanan. Hutan negara ialah hutan yang berada di atas tanah yang tidak dibebani hak atas tanah atau bisa dipahami bahwa tanah dan hutan tersebut dikelola oleh negara untuk kepentingan umum dan tidak dimiliki secara pribadi atau oleh entitas tertentu.³ Sedangkan hutan hak adalah hutan yang berada pada tanah yang dibebani hak atas tanah. Artinya tanah dan hutan tersebut dimiliki secara pribadi atau oleh entitas tertentu, baik individu, kelompok masyarakat, atau

¹ Suwito NS, *Eko-Sufisme, Konsep, Strategi, dan Dampak* (Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2011), hlm. 212.

² Setia Budi Peran and Yudi Firmanul Arifin, *Ekologi Hutan dan Ekosistem Lahan Basah* (Banjarbaru: Cv. Batang, 2021), hlm. 64.

³ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan*.

badan hukum, yang memiliki hak atas tanah tersebut. Hutan Hak mencakup hutan yang dikelola oleh masyarakat adat (hutan adat), perseorangan, dan Perusahaan.⁴

Dalam konteks hutan adat yang termasuk dalam hutan hak menurut putusan Mahkamah Konstitusi nomor 35 tahun 2012 mendefinisikan hutan adat sebagai hutan yang berada di wilayah masyarakat adat dan dikelola secara hukum adat setempat. yang mana hutan adat adalah hutan yang berada di dalam wilayah masyarakat hukum adat dan dikelola berdasarkan hukum adat yang berlaku di masyarakat tersebut. Pengelolaan hutan adat mencerminkan tradisi dan kearifan lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun.⁵

Di Provinsi D.I Yogyakarta, Hutan Wonosadi yang berada di Kecamatan Semin Kabupaten Gunungkidul adalah satu-satunya hutan di Provinsi D.I Yogyakarta yang dikelola secara adat oleh masyarakat. Hutan Wonosadi dikelola oleh sebuah kelompok yang dinamakan Jagawana yang bertugas menjaga keamanan dan kelestarian hutan. Dimana masyarakat dengan sukarela menjaga kelestarian Hutan Wonosadi secara kolektif dan sukarela. Kegiatan tersebut didasari atas kesadaran masyarakat tentang pentingnya keberadaan hutan yang menjadi bagian penting demi kelangsungan ruang hidup dan menghidupi mereka. Selain itu pemerintah juga telah mendukung upaya pelestarian hutan dengan penanaman pohon maupun pelepasan satwa.⁶

⁴ Adiwiguna Praktika and Sudarsono Soedomo, *Kajian Kritis terhadap Definisi Kawasan Hutan UU 41/1999 tentang Kehutanan* (IPB Repository, 2018).

⁵ “Kesatuan Masyarakat Hukum Adat Kenegerian Kuntu”, *Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia*, no. 35 (2012), hlm. 7.

⁶ Ponco Suseno, “Cerita Hutan Adat Wonosadi Gunungkidul Tak Jadi Gundul Berkat Peran Jagawana”, *Espos regional* (Gunungkidul, 2023), <https://regional.espos.id/cerita-hutan-adat-wonosadi-gunungkidul-tak-jadi-gundul-berkat-peran-jagawana-1759208>.

Kesadaran terkait pentingnya menjaga hutan yang dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan Hutan Wonosadi muncul dari rasa trauma dimasa lalu yang mana pernah terjadi pembalakan liar secara rakus di masa pergolakan politik pada kurun waktu tahun 1960 -1965. Terdapat perangkat desa yang merupakan anggota PKI melakukan propaganda kepada masyarakat untuk memperbolehkan menebang dan mengambil kayu dari hutan sebagai manifestasi dari konsep kepemilikan bersama serta dengan dalih menolong masyarakat yang bersamaan juga sedang terjadi paceklik gagal panen yang disebabkan hama tikus. Maka terjadilah perusakan hutan secara besar-besaran hingga hanya tersisa lima pohon saja yang sebelumnya rimbun dan lestari.⁷

Seiring berjalannya waktu, pengelolaan Hutan Wonosadi bukan hanya dengan dasar pentingnya keberadaan hutan bagi makhluk hidup. Lebih jauh dari pada itu, Hutan Wonosadi dianggap sebagai elemen penting sebagai bagian dari entitas yang hidup berdampingan bersama masyarakat. Hutan bukan lagi sebuah sebidang tanah luas yang ditumbuhi pepohonan, lebih dari itu masyarakat menganggap hutan sebagai sesuatu yang penting yang hidup dan menghidupi. Sebuah objek yang perlu dihormati dan dijaga kelestariannya untuk kelangsungan kehidupan yang lebih baik lagi.⁸

Praktik pelestarian hutan dengan cara mensakralkan keberadaanya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Beji sangat mirip dengan konsep tasawuf

⁷ Sartini, “Eksistensi Hutan Wonosadi: Antara Mitos dan Kearifan Lingkungan”, *Jurnal Filsafat*, vol. 20, no. 2 (2010), hlm 126.

⁸ Tanya Intan Astuty and Dyah Rahmawati Hizbaron, “Kearifan Lokal Masyarakat dalam Menjaga Kelestarian Hutan dan Mengelola Mata Air di Desa Beji Kecamatan Ngawen Gunungkidul”, *Jurnal Bumi Indonesia*, vol. 6, no. 1 (2017), hlm. 6.

lingkungan atau bisa disebut dengan eko-sufisme. Konsep yang mengkritisi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kerakusan manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam bisa dicegah jika manusia memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan lingkungan dengan menggunakan kesadaran religius. Dimana hutan sebagai bagian dari alam harus disakralkan keberadaannya serta dijaga kelestariannya dan tidak boleh siapapun merusaknya.⁹

Fenomena yang terjadi terkait praktek pelestarian Hutan Wonosadi cukup menarik, mengingat masyarakat yang tinggal di sekitar Hutan Wonosadi mayoritas beragama Islam. Bagaimana peran agama islam mempengaruhi cara pandang masyarakat sekitar Hutan Wonosadi dalam melakukan praktek pelestarian hutan. Bagaimana tasawuf lingkungan berkorelasi dengan upaya pelestarian hutan yang dilakukan oleh masyarakat yang tinggal disekitar Hutan Wonosadi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dideskripsikan, maka rumusan masalah yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi sosial masyarakat Desa Beji?
2. Bagaimana pelestarian hutan Wonosadi dipandang dari perspektif Ekosufisme?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

⁹ Richardt C. Foltz, Frederick M. Denny, and Azizan Baharuddin, *Islam and Ecology a Bestowed Trust* (Cambridge, Massachusetts: Publications of the Center for the Study of World religions, Harvard Divinity School, 2003), hlm. 85.

Adapun tujuan penelitian mengenai eko-sufisme dalam pelestarian Hutan Wonosadi adalah memberikan sumbangsih keilmuan, khususnya dalam bidang tasawuf bagi warga Desa Beji dalam upaya pelestarian Hutan Wonosadi. Oleh karena itu akan ada beberapa point yang akan disampaikan dalam penelitian ini :

1. Mendeskripsikan bagaimana kondisi sosial masyarakat Desa Beji.
2. Analisis eko-sufisme terhadap pelestarian Hutan Wonosadi.

Adapun supaya kelak penelitian ini memberikan manfaat, maka perlu peneliti uraikan kegunaan penelitian ini. Penulis membaginya menjadi dua kategori, diantaranya :

1. Kegunaan bagi keilmuan
 - a. Peneliti ingin memberikan warna pemahaman yang lebih kritis dan variatif dalam keilmuan tasawuf khususnya yang membahas tentang eko-sufisme.
 - b. Penelitian ini memberikan ruang yang lebih mendalam terkait pandangan tasawuf dalam melihat ekologi sebagai kesatuan manusia dan non manusia (alam)
2. Kegunaan untuk masyarakat
 - a. Penelitian ini membawa pemahaman bahwa masyarakat adalah subjek yang penting dalam ranah keilmuan mempunyai dampak pada kelestarian lingkungan.

- b. Penelitian ini memberikan sumbangsih bagi masyarakat luas bahwa praktik yang ada selama ini punya nilai keislaman atas upaya pelestarian lingkungan.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian tasawuf yang membahas bagaimana implementasi dari konsep eko-sufisme. Peneliti menemukan beberapa yang masih memiliki hubungan serta perbedaan dengan tema yang akan peneliti bahas di penelitian ini. Diantaranya:

1. Penelitian tentang *Relasi manusia dan alam perspektif eko-sufisme* yang ditulis oleh Nur Wahib, Skripsi yang membahas tentang bagaimana relasi manusia dan alam di Dusun Candi Promasan Kelurahan Ngresepbalong Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal ini dianalisis menggunakan eko-sufisme. Dalam penelitian tersebut mendeskripsikan bagaimana masyarakat Dusun Promasan melakukan kegiatan sehari-hari meliputi bekerja sebagai petani dan memanfaatkan sumber air yang ada di Dusun tersebut untuk kebutuhan domestik rumah tangga serta dimanfaatkan sebagai PLTA untuk memenuhi kebutuhan Listrik warga. Namun dalam penelitian tersebut tidak membahas tentang bagaimana warga Dusun Promasan melakukan praktek menjaga dan melestarikan alam yang dianalisis menggunakan eko-sufisme.¹⁰

¹⁰ Nur Wahib, “Relasi Manusia dan Alam Perspektif Eko-sufisme (Studi Kasus Dusun Candi Promasan Kelurahan Ngresepbalong Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal)”, Skripsi (Semarang: Universitas Islam Negeri walisongo, 2023).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Arfiyah Ferbriani dengan judul *Eko-sufisme Berwawasan Gender dalam Al-Qur'an* ini membahas tentang keterkaitan antara gender, spiritualitas, dan etika lingkungan dari perspektif Islam, dengan menekankan keseimbangan dan harmoni antara sifat-sifat maskulin dan feminin sebagai hal yang esensial untuk perkembangan pribadi dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menyoroti bahwa kedua jenis kelamin memiliki karakteristik positif dan negatif, yang harus diseimbangkan untuk mencapai kepribadian yang holistik, serta menekankan pentingnya kerja sama dan saling menghormati dalam konservasi lingkungan dan harmoni sosial. Penelitian ini bisa menjadi tambahan data untuk keperluan penulis terkait teori eko-sufisme dalam penelitian di Desa Beji.¹¹
3. Penelitian dari Siti Luthfiyatul Muhamaliah, dkk. dengan judul *Menanam Nilai Eko-sufisme Dalam Pendidikan Dasar Untuk Meningkatkan Kepedulian Lingkungan* tentang menekankan pentingnya mencintai dan melestarikan alam melalui kacamata tasawuf dan ajaran Al-Ghazali, menyoroti tanggung jawab moral dan spiritual manusia sebagai khalîfah untuk menjaga keseimbangan ekologi sebagai bentuk pengabdian kepada Allah. Mereka memperkenalkan konsep eko-sufisme, yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan etis melalui tiga tahap: *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*, serta mengusulkan penerapan praktis dalam pendidikan

¹¹ Nur Arfiyah Febriani, "Eko-sufisme Berwawasan Gender dalam Al-Qur'an", *Musâwa Jurnal Studi Gender dan Islam*, vol. 16, no. 1 (Al-Jamiah Research Centre, 2018), hlm. 127.

dasar seperti penanaman pohon, pengelolaan limbah, dan kegiatan penghijauan untuk menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab lingkungan di kalangan siswa. Adapun perbedaan penelitian ini terdapat pada objek material yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan anak-anak yang masih dibangku sekolah dasar menjadi subjek, sedangkan penulis menggunakan masyarakat yang lebih beragama dalam hal usia dalam penelitian di Desa Beji.¹²

4. Penelitian yang dilakukan oleh Bustamin Wahid pada fenomena sosial yang terjadi di masyarakat Kokoda Papua memberikan gambaran bagaimana praktek menjaga dan melestarikan alam dilihat dari kacamata tasawuf lingkungan. Penelitian tersebut mendeskripsikan bagaimana masyarakat Kokoda sangat menghormati alam sebagai entitas yang penting demi kelangsungan hidup. Dengan kondisi sosial dan adat yang berbeda dengan masyarakat Desa Wonosadi dengan masyarakat Kokoda yang ada di Papua, penelitian ini akan memberikan gambaran berbeda walau menggunakan objek formal yang sama.¹³
5. Penelitian yang dilakukan oleh Uup Gufron dan Radea Yuli A. Hambali dengan judul *Manusia, Alam, dan Tuhan Dalam Ekosufisme Al-Ghazali* membahas tentang bagaimana Al-Ghazali mengeksplorasi perspektif

¹² Siti Lutfiatul Muhamaliah et al., “Menanam Nilai Ekosufisme dalam Pendidikan Dasar untuk Meningkatkan Kepedulian Lingkungan”, *Jurnal Multidisiplin Akademik*, vol. 02, no. 01 (2025), 585–94.

¹³ Bustamin Wahid, “Hutan Suwanggi: Tafsir Sosial Orang Kokoda Papua Dalam Perspektif Tasawuf Lingkungan”, *Jurnal Governance and Politics*, vol. 3, no. 1 (2023), <https://iyb.ac.id/jurnal/index.php/jgp/article/view/297/253>.

spiritual dan etis tentang hubungan antara manusia, alam, dan Tuhan, dengan menekankan pentingnya menjaga harmoni dan tanggung jawab moral dalam pengelolaan lingkungan. Al-Ghazali menyoroti bahwa degradasi lingkungan berasal dari keserakahan manusia, konsumsi berlebihan, dan pengabaian nilai-nilai spiritual, serta mengadvokasi pendekatan yang berakar pada ekosufisme, yang mengintegrasikan prinsip-prinsip moral, spiritual, dan ilahi. Penelitian ini menjadi data tambahan bagi penulis tentang konsep zuhud, rahmah dan bagaimana manusia memiliki hubungan dengan lingkungan dalam penelitian yang dilakukan penulis di Hutan Wonosadi.¹⁴

6. Penelitian Alghazali Hafidz, dkk dengan judul *Pendekatan Ekologi: Relevansi Mitos Onggoloco Dalam Pengelolaan Hutan Berkelanjutan di Jawa* membahas tentang pentingnya kebijaksanaan lokal dan mitos budaya dalam pengelolaan dan konservasi hutan Wonosadi di Desa Beji, Gunung Kidul, Yogyakarta. Penelitian tersebut menyoroti bagaimana praktik tradisional, ritual, dan cerita-cerita telah secara historis berkontribusi pada pelestarian hutan, terutama melalui partisipasi komunitas, pendekatan ekologi, dan upacara spiritual seperti Sadranan. Narasi-narasi tersebut menekankan bahwa integrasi nilai-nilai budaya dengan strategi ekologi telah berhasil memulihkan dan mempertahankan hutan, menunjukkan pentingnya pengetahuan tradisional dan warisan budaya dalam konservasi

¹⁴ Uup Gufron and Radea Yuli A. Hambali, “Manusia, Alam dan Tuhan dalam Ekosufisme Al-Ghazali”, *Jaqfi: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, vol. 7, no. 1 (2022), hlm. 86–103.

lingkungan. Penelitian berfokus pada bagaimana budaya mempunyai pengaruh terhadap pelestarian hutan, sedangkan penulis menggunakan perspektif Islam dalam upaya pelestarian Hutan Wonosadi.¹⁵

7. Tulisan tentang *Eko-sufisme dalam perspektif Seyyed Hossein Nasr* yang ditulis oleh Nendy Maulaya Anggriani, Hasyimsyah Nasution, dan Hotmatua Paralihan Harahap cukup membantu peneliti dalam memperdalam pengetahuan tentang eko-sufisme Nasr. Dalam tulisan tersebut dijelaskan tentang konsep eko-sufisme Nasr yang cukup mendalam. Karena tulisan tersebut terbatas pada kerangka teori konsep eko-sufisme Nasr. Peneliti akan memperluas lagi tentang bagaimana implementasi dari konsep eko-sufisme serta menggunakan konsep tersebut sebagai pisau analisis untuk mendeskripsikan praktik menjaga dan melestarikan alam di Desa Beji.¹⁶
8. Penelitian terkait Hutan Wonosadi Gunungkidul yang ditulis oleh Ahsan Nurhadi dkk dalam *Jurnal Manusia dan Lingkungan* berjudul *Kearifan Lingkungan dalam Perencanaan dan Pengelolaan Hutan Wonosadi Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul*. Penelitian ini menjelaskan bagaimana upaya pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh warga desa

¹⁵ Alghazali Hafidz et al., *Pendekatan Ekologi: Relevansi Mitos Onggoloco Dalam Pengelolaan Hutan Berkelanjutan di Jawa* (2020).

¹⁶ Nendy Maulaya Anggriani, Hasyimsyah Nasution, and Hotmatua Paralihan Harahap, "Konsep Ekosufisme dalam Perspektif Sayyed Hossein Nasr", *Tsaqafah*, vol. 3, no. 6 (2023), hlm. 1089.

Beji. Penelitian ini membantu dalam pengumpulan data geografis yang akan digunakan dalam skripsi ini.¹⁷

9. Penelitian yang dilakukan oleh Tanya Intan Astuti dan Dyah Rahmawati Hizbaron dalam Jurnal Bumi Indonesia dengan Judul *Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Menjaga Kelestarian Hutan dan Mengelola Mata Air di Desa Beji, Kecamatan Ngawen*. Menjelaskan tentang kondisi sosial geografis serta budaya di Beji. Yang mana penelitian ini berkontribusi dalam mengumpulkan informasi sosial budaya yang akan dimanfaatkan dalam penulisan skripsi ini.¹⁸
10. Buku yang ditulis oleh Suwito NS yang berjudul *Eko-Sufisme Konsep, Strategi, dan Dampak* yang merupakan hasil penelitian disertasi di Panggang Yogyakarta yang membahas tentang bagaimana masalah lingkungan hidup dipandang dari sudut spiritual terutama sufisme. Melalui pengkajian tersebut, Suwito mengembangkan suatu konsep etika lingkungan baru yang didasarkan pada prinsip sufistik. Suwito mendefinisikan eko-sufisme sebagai kesadaran spiritual yang berkembang melalui pemahaman tentang hubungan antara manusia dan lingkungannya. Seseorang menganggap alam semesta sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Konsep eko-sufisme dalam buku ini menjadi rujukan penulis

¹⁷ Ahsan Nurhadi, Bakti Setiawan, and Baequni, “Kearifan Lingkungan dalam Perencanaan dan Pengelolaan Hutan Wonosadi Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul”, *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, vol. 19, no. 3 (2012).

¹⁸ Astuty and Hizbaron, “Kearifan Lokal Masyarakat dalam Menjaga Kelestarian Hutan dan Mengelola Mata Air di Desa Beji Kecamatan Ngawen Gunungkidul”.

untuk Menyusun teori yang akan digunakan pada pelestarian Hutan Wonosadi.¹⁹

Dari penelusuran daftar pustaka yang telah disebutkan, peneliti menemukan persamaan dan perbedaan yang akan membantu peneliti untuk mendeskripsikan tentang praktek ekosufisme dalam pelestarian Hutan Wonosadi di Desa Beji.

E. Metodologi Penelitian

Untuk menunjang penelitian agar lebih sistematis dan padu, penulis menggunakan beberapa metodologi penelitian dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pertimbangan perspektif dari subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan data-data lapangan yang ditinjau langsung dengan melihat kondisi objek material penelitian di Desa Beji Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta. Sifat penelitian ini menggunakan deskriptif-analisis dengan pengambilan data melalui turun lapangan. Semua data yang didapat dihimpun serta dianalisis dengan tinjauan teoritis yang dipakai oleh penulis.

2. Sumber Data

Untuk mendapatkan penelitian yang mendalam maka peneliti membagi sumber data penelitian ini menjadi dua bagian, diantaranya:

¹⁹ NS, *Eko-Sufisme, Konsep, Strategi, dan Dampak*.

a. Data Primer

Data primer adalah data utama yang peneliti peroleh langsung melalui observasi lapangan dan wawancara kepada masyarakat Desa Beji yang punya peran besar terkait praktik menjaga dan melestarikan Hutan Wonosadi. Selain itu peneliti menyertakan karya ilmiah dan buku-buku yang terkait langsung dengan penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang peneliti gunakan sebagai data pendukung untuk penelitian ini berasal dari berbagai media baik cetak, elektronik yang mempunyai hubungan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini untuk menunjang kebutuhan penelitian ini meliputi:

a. Observasi

Teknik ini adalah dengan cara terjun lapangan secara langsung dan ikut serta dalam kegiatan masyarakat Desa Beji dalam Menjaga dan merawat lingkungan. Dalam kegiatan ini peneliti mengambil gambar, merekam suara, dan mengajukan pertanyaan dengan bercakap dengan warga Desa Beji.

b. Wawancara

Teknik ini adalah mengajak pertemuan dengan orang dan bercakap untuk bertukar informasi melalui tanya jawab untuk mendapatkan sebuah data dalam topik tertentu. Penggunaan wawancara untuk lebih mendalami apa yang terjadi terkait kondisi yang sebelumnya telah dilakukan dalam observasi.

c. Dokumentasi

Teknik ini adalah dengan mengumpulkan gambar kegiatan, dokumen tertentu atau hal-hal lain yang menunjang proses pemahaman ritus keagamaan masyarakat Desa Beji.

4. Teknik Pengolahan Data

Setelah beberapa data terkumpul, maka akan dilakukan pengolahan data untuk menyatukan informasi yang diterima oleh peneliti. Teknik pengolahan melalui pengecekan, pemilihan, dan memfokuskan perhatian atas data-data yang terkumpul baik langsung dari lapangan ataupun data pendukung lainnya. Data akan dianalisis menggunakan kerangka teori dan pendekatan yang telah dipaparkan diatas.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menjadikan sebuah penelitian yang runtut, maka sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah:

Bab pertama, akan menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan Pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Dalam bab ini penulis menjelaskan gambaran umum tentang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Bab kedua, berisi tentang penjelasan deskriptif mengenai pelestarian hutan. Setelah itu, bagaimana Islam memosisikan alam melalui ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis. Selanjutnya, dipaparkan konsep etika lingkungan secara umum, yang kemudian diikuti dengan uraian mengenai etika lingkungan sufistik dalam kerangka teori eko-sufisme sebagai gambaran awal. Pembahasan ini juga mencakup pandangan Islam terhadap lingkungan berdasarkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan hadis serta relevansinya. Sebagai penutup, dijelaskan deskripsi etika lingkungan berbasis eko-sufisme yang akan digunakan sebagai perspektif dalam penelitian ini.

Bab ketiga, berisi tentang kondisi demografi masyarakat Desa Beji. Di Bab ini dijelaskan tentang bagaimana kondisi ekonomi dan pendidikan masyarakat Desa Beji serta gambaran secara rinci kondisi Hutan Wonosadi yang menjadi bagian dari wilayah Desa Beji Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul D.I Yogyakarta

Bab empat, berisi tentang bagaimana upaya Masyarakat Desa Beji melakukan pelestarian Hutan Wonosadi sesuai dengan ketentuan dan hal-hal yang mereka yakini serta bagaimana perspektif eko-sufisme digunakan untuk melihat fenomena yang ada di Masyarakat Desa Beji.

Bab lima, berisi tentang kesimpulan dan saran yang peneliti lakukan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelestarian Hutan Wonosadi di Desa Beji, Ngawen, Gunungkidul, merupakan contoh nyata dari implementasi etika lingkungan eko-sufisme yang mendalam, di mana kearifan lokal dan praktik spiritual terintegrasi secara harmonis dalam pengelolaan hutan. Hal ini menunjukkan bahwa upaya konservasi tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga berakar kuat pada dimensi spiritual dan budaya masyarakatnya.

Pelestarian ini adalah penghormatan mendalam terhadap alam sebagai entitas spiritual. Masyarakat Desa Beji memandang Hutan Wonosadi sebagai tempat keramat yang dihuni flora dan fauna yang bermanfaat bagi kehidupan. Kepercayaan ini menanamkan kehati-hatian dan rasa hormat yang mendalam, karena menjaga hutan dianggap sebagai upaya menjaga keseimbangan alam dan spiritual. Wasiat Onggoloco untuk melindungi hutan demi generasi mendatang dan konsekuensi bagi para perusak, berfungsi sebagai mekanisme kontrol psikis yang kuat, mencegah eksplorasi berlebihan. Pendekatan ini sangat selaras dengan prinsip etika lingkungan eko-sufisme, yang menekankan hubungan harmonis antara manusia, alam, dan Tuhan, di mana mencintai alam adalah bentuk mencintai Sang Pencipta.

Pengelolaan hutan di Desa Beji juga didasarkan pada kearifan lokal dan ritual adat yang konkret. Setelah mengalami kerusakan parah pada tahun 1960-an,

masyarakat secara kolektif melakukan reboisasi sejak tahun 1966. Upacara tradisional seperti Sadranan, sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur dan alam, serta Merti Desa (bersih desa), secara rutin dilakukan untuk memperkuat ikatan spiritual dan komitmen kolektif terhadap kelestarian hutan.

Kesadaran ekologis masyarakat menyatu dengan realitas empiris. Filosofi *sapa sing paring urip* (Siapa yang memberi hidup), *sapa sing ngurip-urip* (Siapa yang merawat), *sapa sing nguripi* (Siapa yang memberi hidup), *lan apa sambekalaning urip* (Hal-hal yang bisa membuat kita celaka) menjadi landasan moral dan etika, mengajarkan pentingnya menghargai leluhur, mencintai tanah, dan memahami tujuan hidup agar tidak merusak alam. Kesadaran ini diperkuat oleh pengalaman bencana masa lalu, seperti tanah longsor dan kekeringan, yang memotivasi masyarakat untuk menjaga hutan secara konsisten dan berkelanjutan. Pribahasa lokal seperti *t'ekun* (sungguh-sungguh), *t'eken* (sesuai petunjuk), dan *t'ekan* (mencapai tujuan) juga menjadi pedoman praktis dalam pengelolaan hutan.

Aspek pengelolaan yang egaliter dan berkelanjutan juga menonjol. Masyarakat Desa Beji mengadopsi prinsip egalitarian ekologis yang menghargai hak hidup semua makhluk secara adil, bukan hanya manusia. Contohnya adalah penebangan pohon akasia yang dilakukan secara selektif, bukan untuk menciptakan hutan monokultur, melainkan untuk menyelamatkan sumber mata air utama dan kepentingan kehidupan makhluk lain yang lebih luas, sesuai dengan pesan leluhur untuk mewariskan air yang lestari. Pola tanam multikultur tetap dipertahankan karena dianggap lebih memberikan kesejahteraan bagi manusia dan makhluk non-manusia, serta menjaga kesejukan dan kenyamanan lingkungan.

Secara keseluruhan, pelestarian Hutan Wonosadi di Desa Beji adalah model komprehensif yang mengintegrasikan spiritualitas, mitos, dan praktik ekologis yang berkelanjutan. Hutan ini tidak hanya dipandang sebagai sumber daya alam, tetapi sebagai ruang sakral yang harus dijaga dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

B. Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan belum mampu menjelaskan seluruh aspek yang relevan secara menyeluruh. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar kajian tentang lingkungan terus dikembangkan melalui pendekatan diskursus yang lebih aktual, guna membuka ruang bagi penelitian lintas disipliner. Selain itu, pendekatan keislaman dalam studi lingkungan merupakan bentuk keberagamaan yang lebih holistik, yang menempatkan agama sebagai landasan etis dalam memperlakukan alam sebagaimana manusia memperlakukan dirinya sendiri ketika menjalankan ibadah kepada Allah. Penulis berharap, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan corak keberagamaan Islam, khususnya dalam ranah tasawuf, yang dapat diimplementasikan dalam upaya pelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sulaiman, “Makrokosmos, Mikrokosmos dan Tanggung Jawab Manusia: Perspektif Ibn ‘Arabi”, *Jurnal Studi Islam dan Filsafat*, vol. Vol. 13, no. No. 01, 2022, pp. 98–104.
- Abidin, Zainal, “Paradigma Ekologi dalam Tasawuf”, *Jurnal Studi Islam dan Filsafat*, vol. Vol. 08, no. No. 02, 2019, pp. 134–40.
- Abu Hamid, Al-Ghazali, *Ihya’ ‘Ulum al-Din*, Terj. M. Quraish Shihab edition, Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- Al-Bukhari, Muhammad ibn Ismail, *Sahih al-Bukhari*, kitab Al-Buyu’ (Perdagangan), bab Sedekah dari Tanaman edition, Jakarta: Pustaka Azzam, 2015.
- Anggraini, Reni Dian and Ratu Vina Rohmatika, “Konsep Ekosufisme: Harmoni Tuhan, Alam dan Manusia Dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr”, *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, vol. 16, no. 2, Raden Intan State Islamic University of Lampung, 2022, pp. 1–30 [https://doi.org/10.24042/ajsla.v16i2.9971].
- Anggriani, Nendy Maulaya, Hasyimsyah Nasution, and Hotmatua Paralihan Harahap, “Konsep Ekosufisme dalam Perspektif Sayyed Hossein Nasr”, *Tsaqafah*, vol. 3, no. 6, 2023, pp. 1089–103 [https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i6.1715].

Anshori, Mochamad Fauzan, *Tasawuf dan Kesadaran Ekologis: Studi Praktik Sufi dalam Memahami Alam*, Yogyakarta: LKiS, 2019.

Arifin, Zainal, *Tasawuf dan Etika Lingkungan: Spiritualitas dan Kesadaran Ekologis dalam Islam*, Yogyakarta: LKiS, 2020.

----, *Tasawuf dan Etika Lingkungan: Spiritualitas dan Ekologi dalam Islam*, Yogyakarta: LKiS, 2020.

Astuty, Tanya Intan and Dyah Rahmawati Hizbaron, “Kearifan Lokal Masyarakat dalam Menjaga Kelestarian Hutan dan Mengelola Mata Air di Desa Beji Kecamatan Ngawen Gunungkidul”, *Jurnal Bumi Indonesia*, vol. 6, no. 1, 2017.

Asy-Syafi'i, Muhammad Nur, *Spiritualitas dan Tanggung Jawab Sosial dalam Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Azzahra, Syaira and Siti Maysithoh, “Peran Muslim Dalam Pelestarian Lingkungan: Ajaran dan Praktek”, *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, vol. 6, no. 1, 2024, pp. 1568–79 [<https://doi.org/10.20885/tullab.vol6.iss1.art8>].

Baldick, Julian, *Islam Mistik: Mengantar Anda ke Dunia Tasawuf*, Terj. Satrio Wahono edition, Jakarta: Serambi, 2002.

Chittick, William C., *Metafisika Tasawuf*, Terj. Hasan Basri edition, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016.

Damanik, S.J. and H. Hartanto, *Pengantar Hukum Kehutanan di Indonesia.*, Jakarta: Sinar Grafika, 2009.

Djuned, Muslim, “Relasi Manusia dan Lingkungan Hidup dalam Islam”, *SINTHOP: Media Kajian Pendidikan, Agama, Sosial dan Budaya*, vol. 2, no. 2, 2023, pp. 124–34 [<https://doi.org/10.22373/sinthop.v2i2.4080>].

Effendi, Rahayu, Hana Salsabila, and Abdul Malik, “Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan”, *Institute of Research and Community Services Diponegoro University (LPPM UNDIP)*, vol. 18, no. 2, 2018, p. 75 [<https://doi.org/10.14710/mdl.18.2.2018.75-82>].

Essy Anesta Asdami et al., “Korelasi Antara Etika Lingkungan Dan Perilaku Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan: Tinjauan Literatur”, *Hidroponik : Jurnal Ilmu Pertanian dan Teknologi dalam Ilmu Tanaman*, vol. 1, no. 2, Asosiasi Penelitian dan Pengajar Ilmu Hukum Indonesia, 2024, pp. 01–10 [<https://doi.org/10.62951/hidroponik.v1i2.34>].

Faizah, Ulfî, “Etika Lingkungan dan Aplikasinya dalam Pendidikan Menurut Persektif Aksiologi”, *Jurnal Filsafat Indonesia*, vol. 3, no. 1, 2020, pp. 14–22 [<https://doi.org/10.23887/jfi.v3i1.22446>].

Faridah, Anik, “Perjalanan Pemikiran Tasawuf Imam Al-Ghazali dalam Pendidikan islam: Dari Tahap Takhalli Hingga Tajalli”, *Launul Ilmi :Journal of Islam and Civilization*, vol. Vol. 01, no. No. 02, 2023, pp. 1–19.

- Fauziyah, Laelati and Nursiwi Nugraheni, “Peran Konservasi Hutan dalam Pencapaian SDGs Tujuan ke-15 tentang Ekosistem Darat”, *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, vol. 02, no. 11, 2024, pp. 428–33.
- Febriani, Nur Arfiyah, “Eko-sufisme Berwawasan Gender dalam Al-Qur’ān”, *Musāwa Jurnal Studi Gender dan Islam*, vol. 16, no. 1, Al-Jamiah Research Centre, 2018, p. 127 [<https://doi.org/10.14421/musawa.2017.161.127-152>].
- , “Ekosufisme Berwawasan Gender dalam Al-Qur’ān”, *Musāwa Jurnal Studi Gender dan Islam*, vol. 16, no. 1, Al-Jamiah Research Centre, 2018, p. 127 [<https://doi.org/10.14421/musawa.2017.161.127-152>].
- Foltz, Richard C., Frederick M. Denny, and Azizan Baharuddin, *Islam and Ecology a Bestowed Trust*, Cambridge, Massachusetts: Publications of the Center for the Study of World religions, Harvard Divinity School, 2003.
- Gufron, Uup and Radea Yuli A. Hambali, “Manusia, Alam dan Tuhan dalam Ekosufisme Al-Ghazali”, *Jaqī: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, vol. 7, no. 1, 2022, pp. 86–103 [<https://doi.org/10.15575/jaqfi.v7i1.16275>].
- Hadi, Sutarto, *Ekologi: Konsep dan Aplikasinya*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995.
- Hafidz, Alghazali et al., *Pendekatan Ekologi: Relevansi Mitos Onggoloco Dalam Pengelolaan Hutan Berkelanjutan di Jawa*, 2020.

Hafiz, Surya Darma et al., “Karakteristik Batu Gamping Formasi Wonosadi dan Sekitarnya”, *Journal of Geoscience Engineering and Energy*, vol. Vol. 04, no. No. 02, 2023.

Hamka, *Tasawuf Modern*, Jakarta: Republika Penerbit, 2015.

Handayani, Rina, “Gaya Hidup Zuhud dalam Konservasi Lingkungan: Telaah Etika Ekologis Islam”, *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, vol. Vol. 09, no. No. 02, 2021, pp. 112–8.

Hasabah, Mita Usawatun and Mulia Ardi, “Ekosufisme dalam upaya pelestarian lingkungan di Alam Kandung Rejotangan Tulungagung”, *Syifa Al-Qulub: Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik*, vol. 6, no. 2, 2022, pp. 171–9.

Hasan Basri, A., *Tafsir Tematik Al-Qur'an dan Maqashid Syariah*, Jakarta: Prenada Media, 2016.

hasanu, Simon, “Hutan, Pengelolaan Hutan, dan Pembangunan Berkelanjutan”, *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, vol. Vol. 03, no. No. 01, 1996.

Hidayah, Nafisa Qotrul, “Penanaman Etika Lingkungan sebagai Penerapan Jiwa Biologis pada Tiap Individu serta Korelasinya dengan Surat Al-A'raf ayat 56”, *Es-Syajar: Journal of Islam, Science and Technology Integration*, vol. 2, no. 1, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, 2024, pp. 167–77 [https://doi.org/10.18860/es.v2i1.18139].

Ibrahim, Muhammad, *Islam dan Lingkungan Hidup: Studi Al-Qur'an dan Hadis*, Bandung: Pustaka Setia, 2018.

Indonesia, Republik, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan.*

----, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan*, Nomor 167 No. Pasal 1 Ayat 13.

----, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Nomor 140 No. Pasal 1 Ayat 6.

----, *Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.*

Indrawan, M., R.B. Primack, and J. Supriatna, *Biologi Konservasi*, Jakarta: Buku Obor, 2007.

Indriyanto, *Ekologi Hutan*, ke-2 edition, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Jaelani, Jaelani, “Teologi Islam: Ekosufisme Dalam Harmonisasi Ketuhanan, Kemanusiaan, Dan Alam”, *Lentera: Multidisciplinary Studies*, vol. 3, no. 2, Publikasiku Publisher, 2025, pp. 625–37 [<https://doi.org/10.57096/lentera.v3i2.143>].

Jalaluddin, Rumi, *Matsnawi dan Syair-Syair Cinta*, Terj. H.B. Jassin edition, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.

Joseph R, Des Jardins, *Environmental Ethics: An Introduction to Environmental Philosophy*, Belmont, CA: Wadsworth Publishing, 2013.

- Kabo, Hana Eka Dharma Putri Riwu and Sri Rum Giyarsih, “Kualitas Permukiman dan Perbukitan Kars Gunungsewu di Kabupaten Gunungkidul”, *Majalah Geografi Indonesia*, vol. Vol. 32, no. No. 01, 2018, pp. 68–76.
- Kahfi, Rafli et al., “Klasifikasi Tasawuf: Amali, Falsafi, Akhlaki”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. Vol. 05, no. No.01, 2023, pp. 4073–9.
- Kartanegara, Mulyadhi, *Menyelami Lubuk Tasawuf*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- KBBI Daring*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Sufisme>.
- Keraf, A. Sonny, *Etika Lingkungan Hidup*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2010.
- “Kesatuan Masyarakat Hukum Adat Kenegerian Kuntu”, *Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia*, no. 35, 2012.
- Khikamuddin, M., Mahfudhoh Ainiyah, and Moh. Kamil Anwar, “Al-Ghazali’s Eco-Sufism for Environmental Preservation: Living Sufism at Pesantren Al-Anwar 3 of Central Java”, *Teosofia: Indonesian Journal of Islamic Mysticism*, vol. 13, no. 1, UIN Walisongo Semarang, 2024, pp. 133–60 [<https://doi.org/10.21580/tos.v13i1.22139>].
- Kristiyani, Ika Murti, “Kajian Potensi Wisata di Desa Beji Kapanewon Ngawen Kabupaten Gunungkidul”, *Jurnal Atma Inovasia*, vol. 2, no. 2, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2022, pp. 193–8 [<https://doi.org/10.24002/jai.v2i2.4511>].
- Listyani R.A., T. et al., “Proses Hidrokimia pada Air Dolina Kars Gunungsewu di Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta”, *Jurnal Geosains dan Teknologi*, vol.

4, no. 1, Institute of Research and Community Services Diponegoro University (LPPM UNDIP), 2021, pp. 11–20 [<https://doi.org/10.14710/jgt.4.1.2021.11-20>].

Ludviani, Jevi, “Komposisi Jenis Tumbuhan Penutup Tanah Berhabitus Perdu di Wonosadi, Ngawen, Gunungkidul”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2017.

Magnis-Suseno, F., *Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*, Yogyakarta: Kanisius, 1987.

Maksudin, *Pendidikan Akhlak Tasawuf dan Karakter Integratif*, Yogyakarta: Penerbit Samudera Biru, 2017.

McNaughton, S. and L. Larry, *Ekologi Umum*, Terj. Sunaryono Pringgoseputro edition, Yogyakarta: UGM Press.

Mi’rajiah, Dimas Asto Aji An’amta, and Setia Budhi, “Solidaritas Sosial Dalam Ritual Kepercayaan Masyarakat Adat di Desa Juhu Kabupaten Hulu Sungai Tengah”, *Huma: Jurnal Sosiologi*, vol. 2, no. 3, Center for Journal Management and Publication, Lambung Mangkurat University, 2023, pp. 223–33 [<https://doi.org/10.20527/h-js.v2i3.91>].

Moei, Michael Joivian, “Distribusi dan Keanekaragaman Burung Diurnal pada Berbagai Zona di Hutan Adat Wonosadi Gunungkidul”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2017.

Muhamaliah, Siti Lutfiatul et al., "Menanam Nilai Ekosufisme dalam Pendidikan Dasar untuk Meningkatkan Kepedulian Lingkungan", *Jurnal Multidisiplin Akademik*, vol. 02, no. 01, 2025, pp. 585–94.

Munawwir, A.W., *Kamus Arab-Indonesia Al-Munawwir*, Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997.

Nasr, Seyyed Hossein, *Spiritualitas Islam dan Pelestarian Lingkungan Hidup*, Terj. Hasan Basri edition, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.

----, *Spiritualitas Islam dan Krisis Ekologis*, Terj. Hasan Basri edition, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.

----, *Spiritualitas Islam dan Pelestarian Lingkungan*, Terj. Hasan Basri edition, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.

----, *Spiritualitas Islam dan Krisis Lingkungan*, Terj. Hasan Basri edition, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.

Nasution, Harun, *Falsafah dan Mistisisme dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1990.

----, *Etika Islam: Prinsip dan Penerapannya*, Jakarta: UI Press, 2003.

Nasution, Yasir, *Cakrawala Tasawuf*, Yogyakarta: Putra Grafika, 2007.

NS, Suwito, "Eko-Sufisme: Studi tentang usaha Pelestarian Lingkungan pada Jamaah Mujahadah Ilmu Giri dan Jamaah Aolia` Yogyakarta", Disertasi, Jakarta: Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2010.

----, *Eko-Sufisme, Konsep, Strategi, dan Dampak*, Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2011.

Nurhadi, Ahsan, Bakti Setiawan, and Baequni, “Kearifan Lingkungan dalam Perencanaan dan Pengelolaan Hutan Wonosadi Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul”, *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, vol. 19, no. 3, 2012.

Nursalam, Nursalam, “Kebijakan Pelestarian Sumber Daya Hutan dalam Rangka Pembangunan Berkelanjutan”, *Jurnal Geografi Gea*, vol. 10, no. 1, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), 2016 [https://doi.org/10.17509/gea.v10i1.1660].

Odum, E.P., *Fundamentals of Ecology*, 3rd edition, Philadelphia: Saunders College Publishing, 1993.

Pagiola, S., J. Bishop, and N. Landell-Mills, *Selling Forest Environmental Services: Market-Based Mechanisms for Conservation and Development*, London: Earthscan, 2002.

Pasya, Gurniwan Kamil, “Perlindungan Hutan melalui Kearifan Lokal”, *Jurnal Geografi Gea*, vol. 7, no. 1, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), 2016 [https://doi.org/10.17509/gea.v7i1.1714].

Peran, Setia Budi and Yudi Firmanul Arifin, *Ekologi Hutan dan Ekosistem Lahan Basah*, Banjarbaru: Cv. Batang, 2021.

Posey, D.A., *Cultural and Spiritual Values of Biodiversity*, London: UNEP, 1999.

Praktika, Adiwiguna and Sudarsono Soedomo, *Kajian Kritis terhadap Definisi Kawasan Hutan UU 41/1999 tentang Kehutanan*, IPB Repository, 2018.

Primack, R.B., *Essentials of Conservation Biology*, 5th edition, Sunderland, MA.: Sinauer Associates, 2010.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Putri, Fatia Ulfia et al., “Pengelolaan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Menjaga Keberlanjutan Hutan Adat Kalimantan”, *Prosiding Seminar Sosial Politik, Bisnis, Akuntansi dan Teknik*, vol. 6, Universitas Sangga Buana YPKP, 2025, pp. 251–7 [<https://doi.org/10.32897/sobat.2024.6.1.4189>].

Putz, R.N. and K.H. Redford, “The Importance of Forests in Sustaining Ecosystem Services.”, *Journal of Environmental Management*, vol. Vol. 91, no. No. 08, 2010.

al-Qaradhawi, Yusuf, *Fikih Lingkungan Hidup*, Terj. Rachmat Widodo edition, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Qurniawan, Tony Febri, “Amfibi dan Reptil Karst Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Biota : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Hayati*, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2014, pp. 75–82 [<https://doi.org/10.24002/biota.v18i2.390>].

Rachmadhan, Harman et al., “Pengembangan Berkelanjutan Kawasan Karst sebagai Kawasan Hutan Konservasi”, *OPHIOLITE: Jurnal Geologi*

- Terapan*, vol. 6, no. 2, Universitas Halu Oleo, 2024, pp. 53–63
[<https://doi.org/10.56099/ophi.v6i2.p53-63>].
- Rahmat, D., “Dhikr dan Ekologi: Perspektif Sufisme dalam Etika Lingkungan”,
Jurnal Pemikiran Islam, vol. Vol. 15, no. No. 01, 2021, pp. 45–52.
- Rakhmat, Aulia, “Islamic Ecotheology: Understanding the Concept of Khalifah and the Ethical Responsibility of the Environment”, *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, vol. 3, no. 1, IAIN Surakarta, 2022, pp. 1–24
[<https://doi.org/10.22515/ajipp.v3i1.5104>].
- R.I, Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Semarang: P.T Karya Tolha Putra, 2025.
- Rohman, Abdul Aziz Wahab, and Muhammad Hifdil Islam, “Konsep Tasawuf Imam Al-Ghazali Dari Aspek Moral Dalam Kitab Bidayatul Hidayah”,
Jurnal Pendidikan dan Konseling, vol. Vol. 04, no. No. 05, 2023.
- Salim, Emil, *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Ekonomi-Sosial, 1986.
- , *Ratusan Bangsa Merusak Satu Bumi*, Penerbit Buku Kompas, 2010.
- Santoso, G., *Ekologi Hutan Tropika*, Yogyakarta: Andi Offset, 2014.
- Sardi, “Tinjauan Sosiologi Lingkungan dalam Pengelolaan Hutan Adat di Desa Baru Pangkalan Jambu”, *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, vol. Vol. 13, no. No. 01, 2022.

Sari, R.N. and A.W. Kristanto, *Ekologi Hutan dan Manajemen Sumberdaya Alam*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017.

Sartini, “Eksistensi Hutan Wonosadi: Antara Mitos dan Kearifan Lingkungan”, *Jurnal Filsafat*, vol. 20, no. 2, 2010, p. 126.

Sastrapradja, S., “Pelestarian Lingkungan Hidup: Konsep dan Implementasi”, *Jurnal Ilmu Lingkungan*, vol. 01, no. 02, 2024.

Shihab, Alwi, *Islam Sufistik: Islam Pertama dan Pengaruhnya hingga Kini di Indonesia*, Bandung: Mizan, 2001.

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an.*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

----, *Ihya' Ulumuddin: Etika dan Spiritualitas dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2010.

Simon, Hasanu, *Membangun Kembali Hutan Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

----, *Dinamika Hutan Rakyat di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Sinaga, Devi Yusnila, Eni Miftahul Jannah, and Alvi Anaya, “Lingkungan Perspektif Hadits”, *Tasyri': Jurnal Tarbiyah –Syari'ah Islamiyah*, vol. Vol. 30, no. No. 01, 2023, pp. 24–32.

Siregar, Ahmad, “Dimensi Ekologis dalam Tasawuf: Telaah Konsep dan Praktik”, *Jurnal Filsafat Islam*, vol. Vol. 11, no. No. 02, 2021, pp. 56–63.

Siry, J.P., F.W. Cubbage, and M.R. Ahmed, *Sustainable Forest Management and Economic Development*, New York: Springer, 2005.

Soemarwoto, Otto, *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Jakarta: Djambatan, 1983.

Soerjani, M. Soemarwoto O. and G. Tjitrosoepomo, *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, jakarta: UI Press, 1987.

Suseno, Ponco, “Cerita Hutan Adat Wonosadi Gunungkidul Tak Jadi Gundul Berkat Peran Jagawana”, *Espes regional*, Gunungkidul, 2023, <https://regional.espos.id/cerita-hutan-adat-wonosadi-gunungkidul-tak-jadi-gundul-berkat-peran-jagawana-1759208>.

Susilo, Dian Putri, “Analisis Vegetasi Lantai Hutan Adat Wonosadi Gunungkidul Yogyakarta Sebagai Faktor Pendukung Konservasi Mata Air”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2017.

Wahib, Nur, “Relasi Manusia dan Alam Perspektif Eko-sufisme (Studi Kasus Dusun Candi Promasan Kelurahan Ngresepbalong Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal)”, Skripsi, Semarang: Universitas Islam Negeri walisongo, 2023.

Wahid, Bustamin, “Hutan Suwanggi: Tafsir Sosial Orang Kokoda Papua Dalam Perspektif Tasawuf Lingkungan”, *Jurnal Governance and Politics*, vol. 3, no. 1, 2023, <https://iyb.ac.id/jurnal/index.php/jgp/article/view/297/253>.

Wahyuni, Apriyana, "Implementasi Sanksi Adat atas Penebangan Pohon secara Melawan Hukum di Wilayah Hutan Adat Desa Bayan", *Jurnal Hukum Lichen Institute*, vol. 11, no. No. 01, 2024.

